

**MANAJEMEN PENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DASAR NEGERI TUNTANG 03
KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG**

Dewi Setianingsih¹, Ngasbun Egar², Ghufon Abdullah³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

dewisetia6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and describe (1) school quality planning at SD Negeri Tuntang 03 Semarang Regency, (2) school quality organization at SD Negeri Tuntang 03 Semarang Regency, (3) school quality implementation at SD Negeri Tuntang 03 Semarang Regency and (4) school quality supervision at SD Negeri Tuntang 03 Semarang Regency. This study uses a qualitative descriptive method with a case study research type, the subjects of this study are the principal, teachers, School Quality Assurance Team and school committee. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. Data analysis used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) The school quality planning process at SDN Tuntang 03, Semarang Regency is quite good where the school has a quality policy, availability and readiness of GTK, and has high achievement expectations. (2) The organization of school quality is carried out well, the formation of TPMS and the Internal Audit Team at the organizational stage is carried out based on good selection. (3) The implementation of school quality is quite good by running priority scale programs: implementing differentiated learning and holding excellent school programs, (4) Supervision of school quality is quite good, namely by internal and external audit teams.

Keywords: *management, school quality, elementary education*

ABSTRAK

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan mutu sekolah di SD Negeri Tuntang 03 Kabupaten Semarang, (2) pengorganisasian mutu sekolah di SD Negeri Tuntang 03 Kabupaten Semarang, (3) pelaksanaan mutu sekolah di SD Negeri Tuntang 03 Kabupaten Semarang dan (4) pengawasan mutu sekolah di SD Negeri Tuntang 03 Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, Tim Penjamin Mutu Sekolah dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah

analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang cukup baik dimana sekolah mempunyai kebijakan mutu, ketersediaan dan kesiapan GTK, dan memiliki harapan prestasi tinggi. (2) Pengorganisasian mutu sekolah dilakukan dengan baik, pembentukan TPMS maupun Tim Audit Internal pada tahap pengorganisasian dilakukan berdasarkan penyeleksian yang baik. (3) Pelaksanaan mutu sekolah cukup baik dengan menjalankan program skala prioritas: penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan mengadakan program unggulan sekolah, (4) Pengawasan mutu sekolah sudah cukup baik yaitu oleh tim audit internal dan eksternal.

Kata kunci: manajemen, mutu sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup

menggembirakan, namun sebagaimana lainnya masih memprihatinkan (Nahrowi, 2019: 123).

Pada tahun 2024, pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perkembangan yang signifikan (Haidar, 2014: 1), beberapa perkembangan tersebut adalah peningkatan anggaran pendidikan. Berdasarkan data Puslapdik Kemendikbudristek (2023) dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, berintegritas, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045, pemerintah akan mempersiapkan anggaran pendidikan sebesar Rp660,8 triliun atau 20 persen pada APBN 2024, peningkatan anggaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selanjutnya adalah

penerapan kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Haidar, 2014: 1).

Walupun pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dari beberapa aspek sebagaimana sudah dijelaskan di atas, namun dalam realitanya mutu pendidikan sekolah dasar belum merata datau belum meningkat secara signifikan, menurut Soebahar (2021: 68) ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan sekolah dasar tidak mengalami peningkatan secara merata. Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa

lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional diselenggarakan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Berdasarkan kenyataan tersebut, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui manajemen mutu sekolah.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah melalui peluncuran platform Rapor Pendidikan, Rapor Pendidikan ini dapat digunakan untuk manajemen mutu sekolah melalui berbagai manfaatnya. Melalui Rapor Pendidikan, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi akar masalah (baik dari mutu pembelajaran maupun kualitas sumber daya sekolah), sehingga dapat memetakan output yang perlu diperbaiki (Asyhad, 2024). Dengan begitu, satuan pendidikan dapat membuat perencanaan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang tepat sasaran. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data dan informasi tentang kondisi pendidikan di Indonesia (Tanisa, 2023). Data ini dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan, Rapor Pendidikan adalah pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Dalam Rapor Pendidikan satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada,

termasuk dari Asesmen Nasional, Dapodik, SIMPKB, BPS, dan sumber lain yang relevan (Pusat Informasi Kemendikbudristek RI, 2024).

Berkaitan dengan manajemen mutu sekolah, manajemen mutu sekolah adalah strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalamnya. Manajemen mutu sekolah dapat dilakukan dengan: mengaplikasikan teknik-teknik tertentu, menganalisis data kuantitatif dan kualitatif, memberdayakan semua komponen sekolah, merumuskan target mutu sekolah, memastikan sekolah dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Maswan, 2015: 198).

Salah satu Sekolah Dasar Negeri yang memiliki mutu sekolah baik adalah SD Negeri Tuntang 03 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, berdasarkan hasil observasi awal peneliti menyimpulkan bahwa sekolah SD Negeri Tuntang 03 bermutu dapat dilihat dari hasil rapor Pendidikan yang mengalami kenaikan pada setiap dimensi. Untuk memperoleh mutu yang bagus tersebut tentunya sekolah sudah menerapkan strategi peningkatan mutu yang baik. Salah satunya

adalah dengan menerapkan manajemen mutu sekolah yang baik. Manajemen mutu sekolah yang baik adalah strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bertumpu pada sekolah itu sendiri. Diantara kegiatan yang menunjukkan bahwa sekolah menerapkan manajemen mutu adalah sekolah melakukan perbaikan mutu secara terus menerus, tim kerja yang solid, adanya peningkatan kompetensi guru, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membangun hubungan atau kerja sama dengan orang tua dan masyarakat serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Efendi, 2021: 67). Implementasi manajemen mutu sekolah yang baik tentu tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen yang baik pula yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu sekolah di SD Negeri Tuntang 03 Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020: 9). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, Tim Penjamin Mutu Sekolah dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Mutu Sekolah

Perencanaan mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang diawali melaksanakan Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Melalui kegiatan PBD, sekolah melakukan pemetaan mutu, mengidentifikasi kelemahan dan tantangan dalam meningkatkan pemenuhan SNP, merefleksi, benahi, pemetaan kemajuan, mengevaluasi metode pengajaran, penyusunan rencana anggaran dimana PBD dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana anggaran kegiatan sekolah (ARKAS) dan monitoring dan evaluasi yaitu sekolah dapat membuat perbandingan capaian profil pendidikan dari tahun ke tahun, dan merumuskan rekomendasi atas temuan evaluasi berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah (Murtadlo, Roeminingsih, dkk., 2023: 50).

Dengan melakukan PBD, SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang telah melaksanakan kebijakan merdeka belajar yaitu perencanaan berbasis data dalam menentukan mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah bahwa Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar (MB19) tentang Rapor Pendidikan Indonesia. Merdeka Belajar 19 ini membahas semua aspek terkait Rapor Pendidikan dan hubungannya dengan Perencanaan Berbasis Data,

yang salah satu poinnya menekankan pentingnya perencanaan yang efektif dalam proses transformasi pendidikan di Indonesia. Proses perencanaan dinilai efektif, jika output yang dihasilkan tepat sasaran, tepat modus, tepat lokasi fokus, serta dapat diimplementasi secara tepat waktu. Dampak akhir yang diharapkan adalah adanya perubahan atau peningkatan mutu pendidikan seperti yang telah ditargetkan (Kemendikbudristek, 2023: 2).

Kegiatan perencanaan penyusunan RKAS di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang sekaligus merupakan kegiatan perencanaan pembiayaan dana BOS. Dalam hal ini, sekolah terlebih dulu membentuk Tim Manajemen BOS dan juga Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMS). Kedua Tim bekerja bersamaan dalam menyusun rencana pembiayaan anggaran sekolah dan juga rencana kegiatan sekolah. Dalam implementasinya Tim Manajemen BOS dengan Tim Penjamim Mutu Sekolah (TPMS) masing-masing bersifat independet. TPMS menyusun rencana RKAS yang dilakukan sebelum sekolah menerima dana BOS, sedangkan tim manajemen

BOS mengalokasikan anggaran berdasarkan RKAS dan skala prioritas.

Perumusan visi, misi dan tujuan SDN Tunyang 03 Kabupaten Semarang dirumuskan setiap dua tahun sekali, dengan melibatkan semua stakeholder mulai dari kepala sekolah, dewan guru dan karyawan serta komite sekolah. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah langkah yang dilakukan sekolah yaitu melalui suatu program-program sekolah salah satunya adalah program unggulan yaitu TPQ, program sekolah digitalisasi, program PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), pembelajaran berdiferensiasi, penerapan P5 dengan baik dan program ekstrakurikuler. Yang mana program tersebut disusun bersama oleh seluruh guru maupun komite sekolah.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu program prioritas peningkatan mutu sekolah khususnya mutu pendidikan di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh semua guru di sejak awal berjalannya semester, adapun penyusunan perencanaan pembelajaran guru SDN Tuntang 03

Kab Semarang mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku. Proses perencanaan peningkatan mutu yang dilaksanakan di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang, dapat dikatakan efektif dengan kriteria sebagai berikut:

a. Sekolah mempunyai kebijakan mutu, yaitu dengan memilih program prioritas berdasarkan PBD (Perencanaan Berbasis Data) sesuai dengan hasil laporan rapor pendidikan, PBD dilakukan untuk mengidentifikasi, merefleksi akar masalah dan membenahi permasalahan yang di hadapi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lukman, Setiani dan Agustina (2024: 2516) bahwa PBD adalah pendekatan transformatif yang bertujuan untuk mendorong institusi pendidikan dan daerah dalam mengembangkan peningkatan kualitas yang didasarkan pada bukti empiris. Perencanaan berbasis data merupakan cara yang tepat untuk mengidentifikasi, merefleksi akar masalah dan membenahi permasalahan yang di hadapi sekolah dengan memanfaatkan rapor pendidikan. Widiyastuti, dkk. (2021: 6) berpendapat bahwa

perencanaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) didasarkan pada fakta dan data yang terpercaya dan akurat, (b) memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan (daya prediksi dan antisipasi yang baik), (c) sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya, (d) terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakannya, dan (e) terkait dengan unsur-unsur perubahan.

b. Sumber daya (GTK) tersedia dan siap. Menurut Suwandi (2011: 422) berpendapat bahwa salah satu indikator sekolah bermutu adalah sumber daya tersedia dan siap. Sumber daya merupakan *input* pendidikan penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai (Sewang, 2015: 17). Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya

selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

c. Sekolah yang bermutu juga harus memiliki harapan prestasi tinggi. Dalam hal ini, SDN Tuntang 03 Kabupaten mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah mapun guru memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal.

Widodo (2017: 69) berpendapat bahwa *Input* dalam manajemen mutu sekolah merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Berdasarkan *inpun* pendidikan, SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang ketersediaan sumber daya (GTK) cukup baik, tersedianya sarana prasarana yang memadai dan

representatif, dan memiliki harapan prestasi tinggi berupa visi, misi dan tujuan yang mendukung peningkatan mutu sekolah.

2. Pengorganisasian Mutu Sekolah

Dalam aspek pengorganisasian, secara potensi sekolah telah membentuk Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPSM) dan Tim Manajemen BOS yang dilegalkan melalui SK Kepala Sekolah. SK tersebut telah dilampiri struktur organisasi dan uraian tugas. TPMS melibatkan semua guru yang menginduk di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang sehingga kinerja lebih fokus, TPMS terdiri dari 1) penanggung jawab (kepala sekolah), 2) ketua, 3) sekretaris, 4) bendahara, 5) Pengembang SKL, andar Isi, 6) Pengembang Standar Proses, 7) Pengembang Standar Penilaian, 8) Pengembang Standar PTK, 8) Pengembang Standar Sarpras, 9) Pengembang Standar pengelolaan, 10) Pengembang Standar Pembiayaan, dan 11) 2 orang auditor internal. Sedangkan tim manajemen BOS hanya terdiri dari penanggung jawab, bendaha dan operator BOS.

Pengorganisasian mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang dilakukan dengan baik,

dimana pembentukan TPMS dilengkapi dengan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2018: 5) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu harus diambil. TPMS di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang melibatkan semua guru yang menginduk di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang sehingga kinerja lebih fokus.

Tim Penjamin Mutu Sekolah dan Tim Audit Internal mempunyai tugas dan menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik. Tim audit internal yang mempunyai tugas antara lain: (a) melakukan audit terhadap hasil validasi dan verifikasi Rapor Pendidikan dari Tim Pengembang Sekolah sesuai indikator mutu sekolah; (b) melakukan audit terhadap siklus penjaminan mutu pendidikan sekolah dari identifikasi masalah, refleksi, benahi, dan rekomendasi; (c) melaporkan hasil audit kepada Ketua TPMPS.

Pelibatan stakeholder dalam TPMS menunjukkan bahwa sekolah menjalankan kolaborasi dengan *stakeholder*. Melalui kolaborasi yang efektif, sekolah dapat mencapai lebih banyak hal daripada yang mungkin dicapai dengan bekerja secara terpisah, dan ini dapat menguntungkan seluruh ekosistem pendidikan (Kuantas.id, 2023: 1).

3. Pelaksanaan Mutu Sekolah

a. Pembelajaran berdiferensiasi

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Tuntang 03 Kab Semarang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berlaku di semua jenjang/kelas. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan mayoritas guru sudah memahami apa itu pembelajaran berdiferensiasi dan guru sudah mengetahui tahapan pembelajaran berdiferensiasi, walaupun terkadang tahapan tersebut ada yang tidak dilakukan, seperti asesmen atau refleksi diakhir pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia.

Salah satu lembaga pendidikan yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses diantaranya adalah proses belajar

mengajar dengan efektivitas yang tinggi (Rohiat, 2010: 62). Mulyasa (2012: 153) berpendapat bahwa efektivitas proses belajar mengajar tinggi artinya proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recall, bukan pula sekedar penekanan pada pengimasaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas. Salah satu ciri pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang.

b. Program unggulan

SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang mempunyai program unggulan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya adalah:

1) SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang menjadi sekolah inti transformatif. Sekolah inti transformatif adalah sekolah yang berperan sebagai koordinator komunitas pembelajaran dan wadah tumbuh kembang siswa, tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan layanan pendidikan yang berkualitas (Triastuti, 2024). Sekolah Inti nantinya merupakan sekolah yang berperan sebagai koordinator komunitas pembelajaran dan berfungsi sebagai wadah tumbuh kembangnya siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan layanan pendidikan yang berkualitas.

2) Program pengembangan bakat dan minat peserta didik, yaitu: (a) program pembiasaan, antara lain: sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan bahasa jawa setiap tanggal 15, program parenting setiap 1 bulan sekali setiap kelas; (b) program TPQ yang dilaksanakan setiap haru

mulai pkl. 06.30 – 07.30 dengan target siswa hafal suratan pendek, (c) program ektarkurikuler anatara lain: pramuka, silat, takewondo, karate, rebana, tari, dan drumband.

c. Pemenuhan sarpras sekolah

Sebagai sekolah inti transformatif, SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang mempunyai sarana prasarana berupa lapatorium komputer. Keberadaan Lab. komputer untuk mendukung digitalisasi pendidikan dikarenakan. Perpustakaan sekolah berbasis digital, hingga saat ini perpustakaan SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang memiliki banyak buku bacaan, yang terdiri dari 900 judul buku bersifat umum dan agama dan dilengkapi dengan sistem informasi digital, dimana siswa dapat mengakses informasi tentang buku dan mengkases buku e-book secara online.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pemenuhan, baik TPSM maupun Tim Audit Internal saling menjaga keharmonisan dan koordinasi atas pelaksanaan program kerja. Berikut merupakan kegiatan pemenuhan yang dilakukan di SDN Tutang 03 Kabupaten Semarang

antara lain: 1) penyusunan KSP melibatkan semua warga sekolah, 2) capaian nilai rata-rata asesmen nasional naik, 3) absen kehadiran guru, staf, dan karyawan dilakukan di apel pagi dan sore, 4) semua warga sekolah wajib mentaati tata tertib dan aturan yang berlaku, 5) mengerjakan asesmen berbasis IT, 6) melaksanakan berbagai macam asesmen, 7) pemenuhan sarpas yang representatif dan memadai, 8) digitalisasi sekolah, 9) GTK penggerak, 10) mengadakan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru (IHT, Workshoap, pelatihan dan pendidikan), 11) digitalisasi perpustakaan, 12) efisiensi dan efektifitas penganggaran/pembiayaan.

Pelaksanaan mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa mutu pendidikan aspek *proses* dijalankan dengan cukup baik, dimana SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, meningkatkan kualitas pembelajaran, refelksi dan perbaikan pembelajaran,

menciptakan iklim kebhinekaan, inklusivitas dan keamanan sekolah yang baik. Dari segi *output* pendidikan SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang mempunyai prestasi akademik baik (kemampuan literasi dan numerasi) dan mempunyai prestasi non akademik dan mempunyai karakter pelajar Pancasila cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil laporan rapor pendidikan pada tahun 2023/2025 aspek kemampuan literasi dan numerasi meningkat.

4. Evaluasi Mutu Sekolah

Dalam aspek evaluasi kegiatan, yang berperan sebagai evaluator adalah kepala sekolah. Selain itu pengawas sekolah juga ikut andil dalam aspek evaluasi. Dalam tim audit internal ini juga selalu melibatkan pihak komite sekolah. Berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan siklus penjaminan mutu internal, fakta dilapangan menunjukkan bahwa penjaminan mutu internal di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang sudah efektif. Penjaminan mutu sekolah yang efektif, meliputi seluruh kegiatan yang terencana, sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan yang diterapkan dalam manajemen mutu untuk

meyakinkan bahwa seluruh proses telah melalui standar mutu dan aturan yang telah ditetapkan. Dibutuhkan sebuah model prosedur penjaminan mutu yang efektif dan terstandar untuk dapat menjawab semua permasalahan yang dialami, sehingga sasaran mutu sekolah akan terwujud.

Fungsi pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan (Winardi, 2014: 15). Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengawasan mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang dilakukan oleh Kepala sekolah di bantu oleh TPMS beserta para guru dan staf. Kebijakan pengawasan MBS dilakukan dengan memakai sistem internal dan eksternal. Hasil pengawasan dan evaluasi eksternal digunakan untuk rewards system terhadap individu sekolah, meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu madrasah dalam mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Umaedi (2014: 35) bahwa pengawasan adalah

mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan didalam implementasi program mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang meliputi seluruh program-program yang telah direncanakan di awal semester. Secara umum evaluasi yang dilakukan di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Manajemen mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Proses perencanaan mutu sekolah di SDN Tuntang 03 Kabupaten Semarang cukup baik dimana sekolah mempunyai kebijakan mutu, ketersediaan dan kesiapan GTK, dan memiliki harapan prestasi tinggi.

2. Pengorganisasian mutu sekolah dilakukan dengan baik, pembentukan TPMS maupun Tim Audit Internal pada tahap pengorganisasian dilakukan berdasarkan penyeleksian yang baik.

3. Pelaksanaan mutu sekolah cukup baik dengan menjalankan program skala prioritas: penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan mengadakan program unggulan sekolah, (4) Pengawasan mutu sekolah sudah cukup baik yaitu oleh tim audit internal dan eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan: *Pertama*, bagi kepala sekolah, disarankan lebih mempertahankan mutu pendidikan dan proses pembelajaran berdasarkan model manajemen mutu yang sudah baik. *Kedua*, bagi guru, meningkatkan komitmen dan rasa tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, mempertahankan budaya kerja sama yang ada di sekolah, guru saling membantu mencapai tujuan sekolah. *Ketiga*, bagi komite, disarankan untuk terus berpartisipasi aktif menjadi bagian dari pengembangan sekolah,

komite sekolah dapat terus mendukung program-program yang dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhad, Moh. Habib. 2024. Bagaimana Anda Memanfaatkan Rapor Pendidikan Nantinya Bagi Satuan Pendidikan?. *Artikel Intisari*. (Online) (<https://intisari.grid.id/read/034120730/bagaimana-anda-memanfaatkan-rapor-pendidikan-nantinya-bagi-satuan-pendidikan>, diakses tanggal 2 Oktober 2024)
- Efendi, Nur. 2021. Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Transformatif. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Haidar, Dindin. 2014. Perkembangan Pendidikan Indonesia 2024. *Artikel Poltek SCI*. (Online), (<https://polteksci.ac.id/blog/perembangan-pendidikan-indonesia-2024/>, diakses tanggal 10 September 2024)
- Kemendikbudristek. 2023. "Buku Saku Mengapa Perlu Melakukan Perencanaan Berbasis Data". (Online), (<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/26977048949529-Buku-Saku-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD-untuk-Satuan-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah>, diakses tanggal 7 Juni 2024)
- Kuanta Indonesia. 2023. 7 Poin Penting Meningkatkan Mutu Sekolah. *Artikel Kuanta*.

- (<https://kuanta.id/7-poin-penting-meningkatkan-mutu-sekolah/>, 30 Oktober 2023)
- Lukman, Hamidah Suryani, Ana Setiani, Nur Agustiani. 2024. "Pendampingan Perencanaan Berbasis Data Untuk Mewujudkan Paud Berkualitas". *Jurnal Masyarakat Mandiri*. (Online). Vol.8 No.3, (<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>, diakses tanggal 7 Juni 2024)
- Maswan. 2015. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Tarbawi*. (Online). Vol.12 No.2, (<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/514/829#:~:text=Gagasan%20munculnya%20Manajemen%20Peningkatan%20Mutu,maksimal%20agar%20menghasilkan%20mutu%20lulusannya,> diakses tanggal 10 September 2024)
- Mulyasa, Dedy. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murtadlo, Erny Roeminingsih, Mufarrihul Hazin, Kaniati Amalia. 2023. "Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean". *Journal of Community Engagement in Education*. (Online). Vol. 2 No.2, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/27940/pdf>, diakses tanggal 7 Juni 2024)
- Nahrowi, Moh. 2019. Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Auladuna*. (Online). Vol.1 No.1, (<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/168/150/>, diakses tanggal 10 September 2024)
- Rohiyat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Anggota IKAPI
- Soebahar. 2021. *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan*. Jember: Pena salsabila
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suwandi. 2011. Kajian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Pendidikan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (Online). Vol.17 No.4, (<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/38/35/>, diakses tanggal 2 September 2024)
- Tanisa, Rahma. 2023. Rapor Pendidikan Menurut Pendapat Ahli. *Artikel Naikpangkat.com*. (Online) (<https://goto.now/3mMYV>, diakses tanggal 12 Oktober 2024)
- Umaedi. 2014. *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Widodo, Hendro. 2017. Manajemen Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*. (Online). Vol. 1, No.1, (<https://core.ac.uk/download/pdf/>

[229022583.pdf](#), diakses tanggal
15 September 2024)

Widyastuti, Ana, Sudarmanto,
Silitonga, dkk. 2021.
Perencanaan Pembelajaran. (tk:
Yayasan Kita Menulis)
Winardi. 2015. *Manajemen Prilaku
Organisasi*. Edisi Revisi. Prenada
Media